

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Kepemimpinan Perdana Menteri Perempuan Benazir Bhutto Dalam Perspektif Amina Wadud, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam kepemimpinan Benazir Bhutto untuk memerjuangkan hak perempuan-perempuan Pakistan sangat tidak mudah, banyak sekali tantangan yang harus dilewati oleh Benazir. Akhirnya Benazir menjadi pemimpin perempuan pertama di Pakistan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Dengan terpilihnya menjadi perdana menteri Benazir lantas berkeinginan memperbaiki tatanan negara yang mana selama ini ada beberapa poin yang menjadikan perempuan-perempuan Pakistan tidak bisa mendapatkan haknya, setelah Benazir terpilih maka Benazir sangat fokus pada kesenjangan gender. Dengan menempatkan perempuan dalam beberapa kabinet kenegaraan. Dalam pandangan Amina Wadud seorang tokoh feminisme yang melakukan penelitian tentang gender. Amina melakukan penelitian tersebut dengan alasan bahwa kegelisahan ia tentang ketidakadilan perempuan di kehidupan masyarakat, banyak masyarakat yang selalu mengesampingkan keahlian perempuan dan selalu menganggap perempuan itu lemah. Kegelisahan tersebutlah yang membuat Amina untuk melakukan riset dalam Al-qur'an maupun Hadist yang sangat shohih. Dalam penemuan yang ia temukan bahwa adanya kesetaraan gender yang dibahas dalam Al-qur'an hal ini sangat tidak bisa dibantahkan, maka dari itu Amina melakukan kajian terhadap beberapa ayat Al-qur'an guna bisa menemukan hak perempuan. Dalam kepemimpinan Benazir Bhutto sebagai perdana menteri perempuan pertama di Pakistan, dilihat dari berbagai kinerja maupun kebijakannya sudah masuk dalam kriteria pemikiran feminisme Amina Wadud, yang mana 3 kriteria seorang pemimpin menurut Amina sudah dijalani oleh Benazir. Dengan begitu Benazir sudah memenuhi kriteria seorang pemimpin menurut Amina. Namun dalam memimpin negara Pakistan, Benazir mengalami kegagalan yang mana pada saat periode pertama ini Benazir kewalahan untuk mengkondisikan situasi politik pada saat itu yang mengakibatkan dua etnis yang ada di Pakistan terjadi konflik, yang disebut

perang saudara. Dengan Benazir memperbaiki kegagalan tersebut pada saat itu dengan berjanji untuk lebih bersikap adil untuk rakyatnya.

B. Saran

1. Sebaiknya para oposisi yang kurang setuju dengan kepemimpinan perempuan Benazir Bhutto lebih terbuka terhadap *mindset* bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.
2. Selanjutnya untuk Amina Wadud sebagai tokoh feminsme, untuk karya-karyanya bisa diperluas lagi, melihat bahwa karyanya tersebut sudah ditelaah oleh berbagai negara bisa mengeluarkan karya-karya baru dengan berbagai bahasa.

